

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan mengenai Pengaruh Kecakapan Imajinasi dan Kecakapan Lisan terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas IV di SD Al-Manar Kota Bengkulu, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan analisis regresi linear, maka kesimpulan penelitian ini dapat dirumuskan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Pengaruh kecakapan imajinasi terhadap keberhasilan belajar IPA siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan imajinasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa kelas IV SD Al-Manar Kota Bengkulu. Secara statistik, pengaruh ini dibuktikan melalui uji parsial yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan, sehingga hipotesis alternatif diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam membayangkan, memvisualisasikan, serta membentuk gambaran mental terhadap materi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep dan daya serap belajar. Secara pedagogis, siswa yang memiliki imajinasi baik cenderung lebih kreatif dalam mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, lebih mudah memahami konsep abstrak, serta mampu mengembangkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kecakapan imajinasi menjadi salah satu faktor internal yang mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Temuan ini memperkuat anggapan bahwa pembelajaran di sekolah dasar tidak

hanya menekankan aspek kognitif semata, tetapi juga perlu mengembangkan daya imajinatif siswa sebagai bagian dari proses berpikir kreatif.

2. Pengaruh kecakapan lisan terhadap keberhasilan belajar IPA siswa
Hasil penelitian juga membuktikan bahwa kecakapan lisan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Kemampuan berbicara, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta mengomunikasikan gagasan secara verbal memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar. Secara statistik, uji parsial menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara kecakapan lisan dengan keberhasilan belajar siswa. Secara empiris, siswa yang memiliki keterampilan lisan yang baik cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani bertanya, terlibat dalam diskusi, serta mampu menjelaskan kembali materi yang dipelajari. Keaktifan tersebut membantu memperdalam pemahaman, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan interaksi belajar antara siswa dan guru. Oleh karena itu, kecakapan lisan dapat dikatakan sebagai sarana penting dalam membangun komunikasi akademik yang efektif di kelas. Semakin baik kemampuan komunikasi verbal siswa, maka semakin tinggi pula peluang mereka untuk mencapai keberhasilan belajar.
3. Pengaruh kecakapan imajinasi dan kecakapan lisan secara simultan terhadap keberhasilan belajar IPA siswa

Secara simultan, kecakapan imajinasi dan kecakapan lisan terbukti bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kontribusi secara bersama-sama terhadap variasi hasil belajar siswa, dengan

koefisien determinasi sebesar 30% . Hal ini berarti bahwa kecakapan imajinasi dan lisan mampu menjelaskan sebagian perubahan keberhasilan belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, lingkungan keluarga, serta kondisi psikologis siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh satu kemampuan saja, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai aspek keterampilan siswa. Kombinasi antara kemampuan membayangkan (imajinatif) dan kemampuan mengomunikasikan ide (verbal) menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, dan partisipatif dalam pembelajaran. Dengan kata lain, semakin tinggi kecakapan imajinasi dan lisan yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula kemungkinan mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru, sekolah, maupun peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Guru

Guru perlu memperkaya strategi pembelajaran dengan metode yang mampu menumbuhkan kreativitas dan imajinasi siswa, misalnya melalui pembelajaran berbasis proyek, media visual, atau metode bermain peran. Selain itu, guru juga dapat melatih keterampilan lisan siswa dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk berdiskusi dan presentasi di kelas, agar kemampuan tersebut tidak hanya berkembang secara verbal tetapi juga berdampak positif pada hasil belajar.

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan imajinasi dan keterampilan lisan, misalnya dengan menambah fasilitas literasi, perpustakaan yang menarik, atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong siswa berimajinasi dan berkomunikasi aktif.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan stimulasi di rumah dengan menyediakan bahan bacaan, permainan edukatif, serta mendorong anak untuk bercerita dan mengungkapkan imajinasinya. Dukungan keluarga yang positif dapat memperkuat hasil belajar anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena kontribusi imajinasi dan lisan terhadap hasil belajar masih rendah, penelitian berikutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang lebih dominan, seperti motivasi intrinsik, gaya belajar, penggunaan media pembelajaran, serta peran metode pengajaran guru, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, bagi guru dan tenaga pendidik, disarankan untuk lebih memperhatikan pengembangan aspek imajinasi dan keterampilan lisan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat merancang kegiatan yang merangsang daya imajinatif siswa serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berbicara, berdiskusi, dan menyampaikan ide secara terbuka. Kedua, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang menekankan pentingnya kreativitas dan komunikasi sebagai bagian

dari peningkatan mutu pendidikan. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas baik dari segi jumlah responden, lokasi sekolah, maupun variabel yang digunakan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Selain itu, metode penelitian kualitatif atau campuran juga dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dinamika interaksi dan proses belajar siswa di dalam kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y & Herlambang, Y (2019) *Pedagogik Multiliterasi*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Aulia, S. (2021). *Hubungan Kemampuan Berbicara dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2020). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Astuti, R. (2023). *Keterampilan Abad 21 untuk Peserta Didik SD*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Calaprice, A. (2011). *The Ultimate Quotable Einstein*. Princeton University Press.
- Evanne, L. (2023). Kecakapan Behavioral dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa & Sastra*, 6(1), 55–70.
- Fitriyani, R. (2021). Pengembangan keterampilan berbicara melalui media cerita bergambar pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 112–120.
- Gardner, H. (2006). *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice*. Basic Books.
- Heri Setiaji, Irfan Anshori, Anis Fauzi. (2025). Implementasi Metode Kisah Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Vol. 7 No. 1
- Kemendikbud. (2023). *Profil SD Al-Manar Kota Bengkulu*. Kemendikbud.go.id.
- Kemdikbud. (2021). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi*. Jakarta.
- Kusuma, D. A. (2022). Imajinasi dalam pembelajaran kreatif: Pengembangan kemampuan berpikir divergen di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 35–43.
- Kuswanto, A. (2018). Hubungan Imajinasi dan Lisan dengan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 99–107.

- Lubis, N. A. A. (2022). *Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Karya Seni Rupa Menggambar Imajinatif Nurasiyah Anas Lubis Sekolah Tinggi Agama Islam Hikmatul Fadhilah Medan*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(2), 15–25
- Mendiknas. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kemendiknas.
- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Nuraeni, N. (2019). Peran Kecakapan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Lingua*, 4(1), 43–51.
- Nasution, S. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Nuraeni. (2002). *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, Yogyakarta: PT.BPG.
- Nugroho, A., & Wulandari, S. (2023). Kecakapan abad 21 dalam pembelajaran: Kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(1), 45–55.
- Nugroho, B. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Mengembangkan Imajinasi Anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(3), 211–220.
- Panggabean, F., & Tamba, M. (2020). Lingkungan dan Perkembangan Imajinasi Anak. *Jurnal Psikopedagogi*, 9(2), 88–97.
- Putri, N. (2022). *Kecakapan Lisan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi. Universitas Jambi.
- Rafika, D. (2020). Kemampuan Berkomunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 3(2), 110–123.
- Rahayu, M. (2020). *Pengaruh Imajinasi terhadap Kemampuan Menulis Cerita*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Sari, R., & Maulida, I. (2021). Kecakapan Lisan dan Dampaknya terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Lingua Didaktika*, 14(1), 33–45.

- Sari, M., & Nugroho, D. (2019). Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasi & Pembelajaran*, 12(3), 215–225.
- S. Nasution. (1999). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana.(2006). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Sudirman, P. (2019). *Pedagogik Kritis Sejarah, Perkembangan dan Pemikiran*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan, 4(2), 63- 72
- Supriatna, N. (2019). *Pengembangan Kreativitas Imajinatif Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Sejarah. Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16629>.
- Sugiyono.(2016) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Susanto, A. (2020). *Pengembangan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.
- Santrock, J. W. (2017). *Psikologi Pendidikan*. McGraw-Hill.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2017). *Educational Psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, F. (2022). Peran Imajinasi dalam Pendidikan Kreatif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 788–799.
- Susanty, L., & Mahyuddin, R. (2022). Pengembangan Imajinasi Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 2(1), 12–25.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.